

PENGARUH INTENSITAS MENONTON YOUTUBE TERHADAP MINAT BELAJAR PADA ANAK SDN AIRLANGGA 1 SURABAYA

¹Mirza Wardianto, ²Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, ³Mohammad Insan Romadhan

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Wardiantom18@gmail.com

Abstract

Currently, technological developments are very rapid. This also has an impact on the increasingly widespread flow of information so that people can easily access information through various media, from mass media to social media. Social media allows users to participate easily by creating content that includes blogs, social networks, forums and other virtual worlds. In this research the approach used by researchers is quantitative research and uses statistical formulas. The results of the research show that the calculated F value is 5.617 with a level of significance is 0.000 0.05. The significant value shows 0.019, where if the significant value is 0.05, it means that the YouTube watching intensity variable has an effect on students' interest in learning. With an R-Square value of 0.04. This proves that the intensity of watching YouTube has a significant contribution to students' interest in learning with a contribution of 4.4%. Based on the results of research conducted with many people, 125 participants, namely students at SDN Airlangga 1 Surabaya, regarding the influence of the intensity of watching YouTube on interest in learning, the results show that there is an influence between the two research variables.

Keywords: *Watching intensity, YouTube, interest in learning*

Abstrak

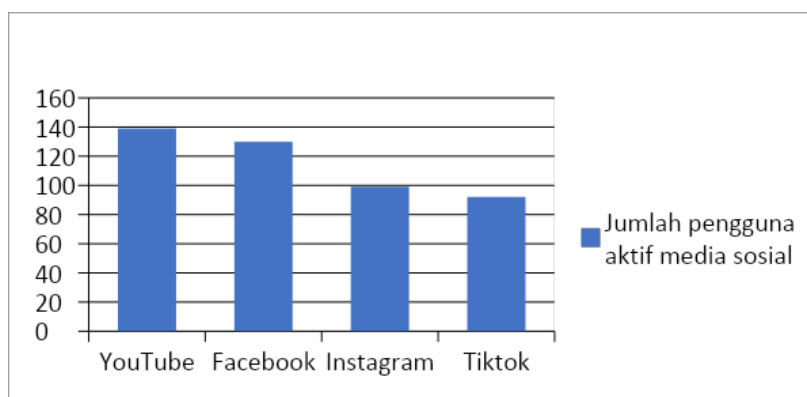
Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Hal ini juga berdampak pada semakin meluasnya arus informasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai media dari media massa maupun media sosial. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dengan mudah dengan membuat konten yang mencakup blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual lainnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung 5.617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 0,05. Nilai signifikan menunjukkan 0,019 yang dimana jika nilai signifikan 0,05 artinya variabel intensitas menonton youtube berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan nilai R-Square 0,04. Hal ini membuktikan bahwa intensitas menonton youtube memiliki kontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 4,4%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan banyak orang 125 partisipan yaitu siswa-siswi SDN Airlangga 1 Surabaya tentang adanya pengaruh intensitas menonton youtube terhadap minat belajar menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh antara dua variabel penelitian.

Kata kunci : Intensitas menonton, youtube, minat belajar

Pendahuluan

Internet telah menjadi bagian yang memiliki peran penting dalam menjalani hidup di era teknologi modern, pesatnya perkembangan internet di era digital ini membuat media massa bukan lagi menjadi satu-satunya tempat untuk mencari dan menyebarkan informasi (Saefullah, 2020). Sebagian besar pengguna internet menggunakan media sosial untuk melihat video, membagikan ulang postingan orang lain, memposting *selfie*, dan membagikan gambar makanan. Macam-macam media sosial yang sedang berkembang saat ini diantaranya yaitu Instragram, Twitter, Line, Facebook, Youtube, dan lain-lain (juanda, 2022). Internet merupakan produk dari perkembangan teknologi yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Sebuah instansi survey *We Are Social* pada per januari 2020 menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai 4,54 miliar dari 7,75 miliar penduduk dunia dengan persentase 59%, ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi manusia bumi adalah pengguna internet. Dan data tersebut juga menunjukkan bahwa 49% adalah pengguna media sosial. Sedangkan untuk data di indonesia, berdasarkan hootsuiit, per januari 2020, indonesia memiliki jumlah pengguna internet mencapai 175,4 juta orang dari total populasi 272,1 juta jiwa, yang berarti lebih dari 64% masyarakat seluruh indonesia sudah menggunakan internet, data ini menunjukkan kenaikan 17% dari tahun 2019 (<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>, diakses pada 3 september 2020). Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2018, sebanyak 171,14 juta orang atau 64,8% menggunakan internet dari populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,14 juta orang, setiap harinya sebanyak 93,9% di akses menggunakan smartphone dan penetrasi pengguna internet terbesar di usia 15-19 tahun sebanyak 91%. Kemunculan internet dapat menyambungkan individu dengan individu yang ada di seluruh penjuru dunia. Interaksi antar manusia tersebut dapat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan. Internet sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dengan mudah dengan membuat konten yang mencakup blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual lainnya. Jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menggambarkan media social sebagai “dibangun diatas fondasi ideologis dan teknis web dan memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna yang Dimana membawa perubahan terhadap gaya hidup maupun pola pikir manusia, ditantang untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke era yang tak memiliki batasan (Ainiyah, 2018).



Berdasarkan diagram 2 di atas, ini membuktikan tingkat pengguna aktif media sosial di Indonesia begitu tinggi. Pada awal Januari tahun 2022 tercatat bahwa pengguna YouTube 139 juta atau setara 50% dari jumlah populasi di Indonesia, di susul oleh Facebook sebanyak 129.9 juta pengguna atau setara 46.8% dari total populasi, pengguna Instagram sebanyak 99 juta pengguna atau setara 35% dari total populasi, dan yang terakhir TikTok sebanyak 92 juta pengguna atau setara 33% dari total populasi di Indonesia. Dari laporan data tersebut dapat diambil kesimpulan banyaknya penggunaan media sosial masyarakat di Indonesia sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari (Prasty, 2022).

Platform Youtube salah satu paling populer untuk berbagi informasi di Indonesia. Beberapa orang di Indonesia menjadikan Youtube sebagai sumber penghasilan dengan menjadi Youtuber. Beberapa kategori konten dalam Youtube yang paling populer adalah gaming (permainan), DIY (tutorial), *beauty* (kecantikan), *lifestyle* (gaya hidup), *knowledge* (informasi dan ilmu pengetahuan) dan lainnya. Sejalan dengan pernyataan berikut "*By this expansion, YouTube not only bonding peoples with same interest and needs but in last few years YouTube also changing itself into the site which is influencing social and business interest broadly in society.*" (Suryanto, 2017). Youtube sering sekali digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan jumlah pengguna 139 juta atau setara 50% dari total 277 juta populasi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Reportal pengguna media sosial Youtube memiliki pengguna perempuan yang lebih sedikit sekitar 46.9% sedangkan laki-laki 53.1% (Prasty, 2022). Youtube menawarkan beberapa keuntungan. Youtube memiliki materi konten yang hampir tidak terbatas. Seperti konten untuk membantu anak-anak belajar contohnya: saya bisa (@GenioraSayaBisa) di mana didalam chanel Youtube tersebut berisi ilmu pengetahuan yang mudah dipahami oleh anak-anak, (@RajaTutorDotCom) didalam chanel ini juga terdapat banyak konten pelajaran seperti nama bagian tubuh hewan, matematika, dan ilmu pengetahuan alam dan juga ada konten belajar bahasa Inggris. Youtube memiliki materi yang hampir tidak terbatas. Sekalipun bahannya beragam, itu dapat dihargai oleh semua orang berdasarkan kebutuhan mereka. Selain itu, siapa pun dapat melihat video apa pun yang mereka pilih. Mereka yang mendaftar di Youtube juga dapat mengunggah dan membagikan video yang mereka buat. Keuntungan lainnya adalah kemampuan menghasilkan uang sebagai produser konten atau Youtuber. Hal ini meningkatkan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial Youtube.

Apa yang dilihat dari segi isi dan materi yang sering diakses siswa sampai batas tertentu mempengaruhi perkembangan pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, dampak dari mengakses media social terhadap oleh karena itu, dampak dari mengakses media social terhadap bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa. Jika siswa serius dalam belajar, mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah harus dilandani oleh

keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk tertarik belajar, dan ketertarikan dalam hal tersebut adalah minat. Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Sirait, 2016). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Kurniawan & Makin, 2020). Pernyataan tersebut bermakna bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari orang lain. Peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat menumbuhkan konsentrasi belajar. Sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Minat belajar yang baik dapat memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Menurut Belly (2006) minat belajar adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat merupakan keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Siswa yang tertarik dengan sesuatu yang mereka pelajari berusaha untuk mencapai Tujuan dari kegiatan belajarnya (Hudaya, 2018). Salah satu elemen dasar yang menentukan efektifitas pembelajaran siswa adalah minat belajar siswa. Antusiasme siswa dalam belajar menjadi motivasi bagi anak untuk belajar. Siswa harus memiliki disiplin kuat di samping keinginan dalam belajar; disiplin mempengaruhi kepribadian yang konsisten sehingga pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan baik. Minat belajar sangat penting bagi siswa karena minat menyiratkan kecenderungan yang kuat, hasrat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Arikunto minat atau perhatian adalah kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak kegiatan. Menurut Hansen, minat belajar sangat erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identitas, serta pengaruh genetik dan eksternal atau lingkungan. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Kamaruddin, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti & Subhan, 2018) ini untuk mengetahui pengaruh media internet terhadap minat belajar siswa muslim di Pekanbaru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif regresi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara penggunaan media internet terhadap minat belajar siswa Muslim. Hasilnya akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif dan inferensi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti, Mhd. Subhan dengan penelitian yang saat ini berjalan yaitu memiliki tujuan yang sama penggunaan media internet terhadap minat belajar yang dilakukan pada objek penelitian masing-masing. Perbedaan dari penelitian ini hanya pada pemilihan media dan beberapa teori menjadi pembeda pada penelitian ini.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Nurul Jirana M, Musdalifa Ibrahim 2020) ini

bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar peserta didik di MA Miftahul Ishlah Tembelok. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi atau penelitian korelasi Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asyari dengan penelitian yang saat ini berjalan yaitu memiliki tujuan yang sama mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat belajar dengan dilakukan pada objek penelitian masing-masing. Perbedaan dari penelitian ini hanya pada pemilihan sosial media dan beberapa teori menjadi pembeda pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Subur Dwi Bastyan, 2018) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Plosoklaten ini untuk mengetahui penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Plosoklaten Tahun Ajaran 2018. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian pengujian hipotesis asosiatif hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat dari kedua variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kesamaan penelitian yang disusun oleh Subur Dwi Bastyan dengan penelitian yang sedang berlangsung saat ini yaitu sama-sama ingin mengetahui penggunaan media sosial terhadap minat belajar dengan objek penelitian masing-masing, penggunaan teori yang hampir sama. Perbedaan penelitian saat ini hanya pada media sosial yang digunakan hanya YouTube. Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang Intensitas menonton Youtube terhadap minat belajar, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya, jumlah populasi, siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui, teori yang digunakan, fokus masalah yang dikaji, pemilihan karakteristik, belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh Intensitas menonton *youtube* terhadap minat belajar siswa di SDN Airlangga 1 Surabaya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian eksplanatif menjelaskan tentang pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Airlangga 1 Surabaya yang duduk di kelas 6 dengan jumlah populasi sebanyak dengan jumlah keseluruhan 148 siswa. Terdiri dari 8 siswa inklusi, dan 15 siswa yang tidak hadir pada saat penyebaran kuisisioner. Dengan demikian, hanya 125 kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian (Speziale & Carpenter, 2003). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) Angket atau kuesioner ini berisi pernyataan tertentu yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti, dimana pengisian kuesioner ini dilakukan oleh responden yang pengisiannya ini berdasarkan tentang informasi pribadi responden serta pernyataan. Teknik Analisis Data nya yaitu Validitas Data digunakan untuk mengukur sah

atau valid tidaknya suatu kuesioner, Reliabilitas Data digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten, Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal, Uji Linearitas untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, Uji R-Square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independent (x) mempengaruhi variabel dependen (y).

Hasil dan Pembahasan

Jenis Kelamin

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-Laki	68	54.4
Perempuan	57	45.6
Total	125	100.0

Pada penelitian ini Perempuan dihitung dengan nilai perumpamaan “1” sedangkan laki-laki dihitung dengan nilai perumpamaan “0” yang menghasilkan data dimana responden yang berpartisipasi banyak laki-laki dibandingkan Perempuan. Dengan melihat tabel di atas dapat dijelaskan mayoritas murid di SDN Airlangga 1 adalah laki laki dengan jumlah 68 orang (54,4%) sedangkan jenis kelamin Perempuan 57 orang (45,6%).

Umur

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid 10 Tahun	1	.8
11 Tahun	36	28.8
12 Tahun	86	68.8
13 Tahun	2	1.6
Total	125	100.0

Pada penelitian ini umur 10 tahun dihitung dengan nilai perumpamaan “1”, umur 11 tahun dihitung dengan nilai perumpamaan “2”, umur 12 tahun dihitung dengan nilai perumpamaan “3”, dan umur 13 tahun di hitung dengan nilai perumpamaan “4”. Dengan melihat tabel di atas rata-rata umur responden pada penelitian adalah 12 tahun. Di umur 10 tahun sebanyak 1 orang (0,8%), di umur 11 tahun sebanyak 36 orang (28,8%), di umur 12 tahun sebanyak 86 orang (68,8%), di umur 13 tahun sebanyak 2 orang (1,6%).

Variabel	Pernyataan	N	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Intensitas Menonton Youtube	X1	125	0,801	0,176	Valid
	X2	125	0,758	0,176	Valid

	X3	125	0,804	0,176	Valid
	X4	125	0,599	0,176	Valid
	X5	125	0,344	0,176	Valid
	X6	125	0,701	0,176	Valid
	X7	125	0,814	0,176	Valid
	X8	125	0,869	0,176	Valid
	X9	125	0,697	0,176	Valid
	X10	125	0,773	0,176	Valid
	X11	125	0,668	0,176	Valid
	X12	125	0,797	0,176	Valid
	X13	125	0,047	0,176	Tidak Valid
	X14	125	0,467	0,176	Valid
	X15	125	0,699	0,176	Valid
	X16	125	0,599	0,176	Valid
	X17	125	0,677	0,176	Valid
	X18	125	0,394	0,176	Valid
	X19	125	0,463	0,176	Valid
	X20	125	0,528	0,176	Valid

Variabel	Pernyataan	N	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Minat Belajar	X1	125	0,665	0,176	Valid
	X2	125	0,458	0,176	Valid
	X3	125	0,702	0,176	Valid
	X4	125	0,702	0,176	Valid
	X5	125	0,466	0,176	Valid
	X6	125	0,575	0,176	Valid
	X7	125	0,754	0,176	Valid
	X8	125	0,606	0,176	Valid
	X9	125	0,682	0,176	Valid
	X10	125	0,515	0,176	Valid
	X11	125	0,633	0,176	Valid
	X12	125	0,642	0,176	Valid

Proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan sejumlah instrumen yang terdiri dari dua skala yaitu, skala intensitas menonton youtube dan skala minat belajar. Hasil Validitas Item Skala Intensitas Menonton Youtube, Setelah dilakukan pengujian, terlihat 19 pernyataan ditemukan valid dan 1 dinyatakan tidak valid. Dan Hasil Validitas Item Skala Minat Belajar. Setelah dilakukan pengujian, 12 pertanyaan dinyatakan valid dan 0 dinyatakan tidak valid. Jika nilai $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka pertanyaan dapat dikatakan valid. Pengujian menetapkan Tingkat signifikan 5% atau 0,05 untuk mengkonfirmasi dinyatakan valid. R tabel pada nilai N(125) adalah 0,176.

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.930	19	.753	13

Uji Reliabilitas pada skala Intensitas menonton youtube sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan alpha Cronbach sebesar 0,755 . Kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,930. Reliabilitas pada skala minat belajar menunjukkan nilai Cronbach sebesar 0,753. suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011).

Intensitas Menonton		
	Youtube	Minat Belajar
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.120	1.047
<i>Asymp.Sig. (2 tailed)</i>	0.162	0,223

Uji Normalitas data yang dikatakan normal jika Kolmogorov-Smirnov Z berada diatas nilai 0,05 (>5%). Nilai Kolmogorov-Smirnov Z Intensitas Menonton Youtube 1.120 dan nilai Kolmogorov-Smirnov Z Minat belajar 1.047.

		F	Sig
Skor	<i>Combined</i>	1.647	0,020
Intensitas Menonton	<i>Linearity</i>	6.545	0,012
Youtube dan Minat Belajar	<i>Deviation From Linearity</i>	1.521	0,056

Uji linearitas Jika nilai Sig.deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan garis linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan linear karena hasil menunjukkan Deviation from Linearity sebesar 0,056 lebih besar >0,05.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.044	.036	5.55452

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton Youtube

Uji R-square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independent (x) mempengaruhi variabel dependen (y). Menunjukkan bahwa nilai R-Square adalah 0,044. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruhnya variabel intensitas menonton youtube dengan kontribusi 4,4% ,terhadap variabel minat belajar. Sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.311	1	173.311	5.617	.019 ^a
	Residual	3794.881	123	30.853		
	Total	3968.192	124			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton Youtube

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung = 5.617 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ada pengaruh variabel intensitas menonton youtube (x) terhadap minat belajar (y). Nilai signifikan menunjukkan 0,019 yang dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel intensitas menonton youtube berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan nilai R-Square 0,04. Hal ini membuktikan bahwa intensitas menonton youtube memiliki kontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 4,4%, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi faktor lain yaitu minat belajar bisa timbul dari motivasi, sikap guru, keluarga, teman, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa lainnya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan sebanyak 125 partisipan yaitu siswa-siswi SDN Airlangga 1 Surabaya tentang adanya pengaruh intensitas menonton youtube terhadap minat belajar menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh antara dua variabel penelitian. Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh intensitas menonton youtube memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 4,4%, artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar sebesar 95,6% di pengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi Intensitas Menonton *Youtube* maka semakin rendah Minat belajar dan sebaliknya semakin rendah Tingkat Intensitas Menonton *Youtube* maka semakin tinggi Minat belajar pada individu.. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan referensi peneliti dan dapat digunakan penelitian lanjutan. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa dampak positif bagi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan siswa dapat lebih mandiri dalam materi pelajaran tentunya dengan penggunaan media sosial secara positif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Bagi guru pengajar diharapkan hasil ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi guru pengajar untuk lebih memahami minat belajar siswa sehingga dapat diberikan layanan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Nur Alfridariani (2023) Efektifitas Penggunaan Media Live Worksheet Terhadap Minat Belajar (Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Pemikiran Dalam Piagam PBB, n.d.
- Afifah Nisa Pratiwi, 2022 Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Islam Di Youtube Dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
- Drajat, O. :, Kurniawan, E., Bimbingan, D., Konseling, U., & Pgri, Y. (n.d.). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19
- Dwi Bastyan, S., Dewi Nawantara, R., & dan Laelatul Arofah, Mp. (n.d.). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLOSOKLATEN TAHUN AJARAN 2017 / 2018.

- Fakultas, A. F., Universitas, P., Dahlan, A., Kapas, J., & Semaki, Y. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON REALITY SHOW DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA.
- Garini Ayuningrum, N., Kunci, K., Hidup, G., & Wacana, A. (2022). ANALISIS WACANA GAYA HIDUP MINIMALISM MELALUI YOUTUBE. *Bahasa, Komunikasi*, 3(1).
- Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal Of Education*, 4(2).
- Laily Syarifatul, HANIIMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PLATFORM YOUTUBE PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA NU 03 SUNAN KATONG KALIWUNGU. (n.d.).
- Mar'atul Janah, M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). JURNAL ILMIAH MAHA SISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON YOUTUBE DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN.
- Niki WulanSari, HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN REALITY SHOW PROSOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
- Rintan Pramadani Awalun, C., & Sri Andika Rusmana, D. (n.d.). PENGARUH REVIEW FILM HORROR PADA CHANNEL YOUTUBE CINE CRIB TERHADAP MINAT DAN KEPUASAN PENONTON (Studi pada Subscribers YouTube Cine Crib)
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (n.d.). JURNAL BISNIS MAHASISWA. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7800/4>